

**SKRIPSI**

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
MORAL PADA MASYARAKAT BUMI KENCANA  
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG**

**Oleh:**

**Yuli Wahyu Arlinda  
NPM 1703020023**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1445 H/ 2024 M**

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
MORAL PADA MASYARAKAT BUMI KENCANA  
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh**

**Yuli Wahyu Arlinda  
NPM 1703020023**

**Pembimbing : Anton Widodo, M.Sos**

**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1445 H/ 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : **Pengajuan Munaqasyah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
di-

Tempat

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah di susun oleh :

Nama mahasiswa : Yuli Wahyu Arlinda  
NPM : 1703020023  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Yang berjudul : PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL PADA MASYARAKAT BUMI KENCANA KECAMATAN SEPUTIH AGUNG

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

**Wasalamu'alaikum Wr.Wb.**

Mengetahui,  
Ketua Prodi BPI

**Aisyah Khumairoh, M.Pd.I**  
NIP. 19900903 201903 2 009

Metro, 6 Juni 2024

Dosen Pembimbing

**Anton Widodo, M.Sos**  
NIP. 19920507 202321 1 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

---

**PERSETUJUAN**

Judul : PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL PADA MASYARAKAT BUMI KENCANA KECAMATAN SEPUTIH AGUNG  
Nama : Yuli Wahyu Arlinda  
NPM : 1703020023  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Mengetahui,  
Ketua Prodi BPI

**Aisyah Khumairoh, M.Pd.I**  
NIP. 19900903 201903 2 009

Metro, 6 Juni 2024

Dosen Pembimbing

**Anton Widodo, M.Sos**  
NIP. 19920507 202321 1 021



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-0815/In.28.4/D/PP.00.9/07/2024

Skripsi dengan judul: PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL PADA MASYARAKAT BUMI KENCANA SEPUTIH AGUNG, yang disusun oleh: Yuli Wahyu Arlinda, NPM 1703020023, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/tanggal: Rabu/19 Juni 2024.

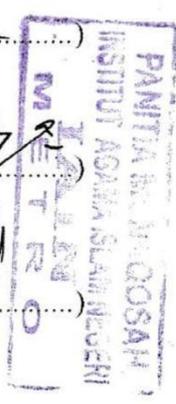
**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Anton Widodo, M.Sos

Penguji I : Aisyah Khumairoh, M.Pd.I

Penguji II : Fadhil Hardiansyah, M.Pd

Sekretaris : Alfiana Yuliasari, M.K.M

(.....)   
(.....)   
(.....)   
(.....)   


Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



  
**Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA**  
NIP 19730801 199903 1 001

## ABSTRAK

### PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL PADA MASYARAKAT BUMI KENCANA KECAMATAN SEPUTIH AGUNG

Oleh:

Yuli Wahyu Arlinda (1703020023)

Saat ini maraknya pelanggaran kasus dalam segi moral dan munculnya normalisasi masyarakat atas pelanggar. Maka pihak KUA menunjuk Penyuluh Agama sebagai pemuka Agama yang memiliki peran untuk selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya, baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun periadatan. Agar tercipta masyarakat yang damai dan masyarakat yang memiliki nilai-nilai moral yang baik serta Islami, peran dan strategi penyuluh Agama sangat diperlukan.

Penelitian ini bertempat di Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung. Informan berjumlah 5 orang, dimana 3 orang merupakan masyarakat dan 2 lainnya ialah penyuluh agama. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan dikategorikan dalam penelitian lapangan. Teknik pengumpulan dengan 3 metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, dengan 4 komponen analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukannya penelitian diketahui bahwa Penyuluh agama berperan sebagai pembimbing, pengarah, dan penasehat dalam masyarakat. Melalui penanaman nilai moral di kehidupan bermasyarakat karena selama mengikuti kegiatan penyuluhan, masyarakat didoktrin untuk menerapkan perilaku baik yang tidak menyinggung dan saling menghormati di lingkungan bermasyarakat. Melalui kegiatan gotong royong, yasinan, takziah, pengajian, dan khataman memupuk kerja sama serta sikap menghargai juga mengajaga perasaan agar timbul kerukunan sehingga kehidupan sakinah dalam bermasyarakat tercapai. Terdapat 3 Metode penyuluhan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode *brainstorming*.

*Kata kunci: Penyuluh Agama, Metode, Nilai Moral*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Wahyu Arlinda

NPM : 1703020023

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Jurusan : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 6 Juni 2024

Yang Menyatakan



**Yuli Wahyu Arlinda**

NPM. 1703020023

## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Qur'an surah ke 49 diturunkan ketika Rasulullah mengajak seseorang yang bernama Al-Harits untuk masuk islam. Maka arti dari surah Al-Hujurat ayat 10 diatas ialah:

**Artinya:** “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati*”. (QS. 49:10)

## **PERSEMBAHAN**

Tiada kata lain, selain mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat, karunian dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Masyarakat Bum Kencana Kecamatan Seputih Agung”. Dengan rasa bahagia, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kupersembahkan karya sederhana berupa skripsi ini kepada kedua orang tua penulis yakni Bapak Alm. H. Hasim As’ngari dan Ibu Hj. Yuliati yang selalu memberikan dukungan baik mental maupun materil.
2. Skripsi ini penulis persembahkan kepada suami ku tercinta yang sangat membantu atas terselesaikannya skripsi ini yakni Deni Agustia.
3. Terimakasih kepada Bapak Anton Widodo, M. Sos atas segala arahan dan waktu yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dan juga terimakasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam serta Almamater yang telah berjuang hingga aku dapat menyelesaikan pendidikan S1 saat ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Ibu Aisyah Khumairoh, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, serta Anton Widodo, M.Sos., pembimbing, yang telah memberikan motivasi dan arahan yang sangat berharga. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan dan Civitas akademik IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta sarana dan prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada sahabat-sahabat yang telah membantu dalam proses penyelesaian Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil Skripsi yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Metro, 6 Juni 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Penyuluh Agama .....	10
1. Pengertian Penyuluh Agama .....	10
2. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama .....	11
3. Sasaran Penyuluh Agama .....	12
B. Peran Agama dan Moral dalam Nilai-Nilai Keislaman .....	14
A. Pengertian Moral .....	14
B. Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Moral .....	15
C. Strategi Menanamkan Nilai-Nilai Moral.....	16
D. Hambatan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral .....	17
C. Masyarakat .....	18

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	21
B. Sumber Data.....	21
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Teknik Analisis Data.....	25

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Setting Lokasi Penelitian.....	26
1. Profil Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung .....	26
2. Visi dan Misi Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung .....	26
3. Program Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Masyarakat.....	27
4. Struktur Kepengurusan Penyuluh Agama Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung .....	27
B. Peran Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Masyarakat Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung.....	28
C. Strategi Yang Digunakan Penyuluh Agama Dalam Penanaman Nilai - Nilai Moral Pada Masyarakat Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung.....	29

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	43
B. Saran.....	43

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah SWT. Allah menciptakan manusia berikut dengan karakteristiknya masing-masing yang seiring berjalannya waktu di dunia terbentuk dari lingkungannya. Pengaruh lingkungan menjadi factor penting dalam pembentukan karakter dan tingkah laku seorang individu. Seorang individu merupakan salah satu komponen terbentuknya masyarakat. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manusia berarti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan masyarakat yang serba modern dan canggih seperti sekarang, terlihat jelas perubahan masyarakat dalam bermasyarakat. Khususnya pada keindetikan Indonesia yang sering masuk ke dalam 5S yaitu Sopan, Santun, Senyum, Salam, dan Sapa. Penggunaan teknologi yang tidak diseimbangi dengan budaya setempat individu akan terjadi *kejomplangan* atau ketidakseimbangan antara nilai moral dengan lingkungannya setempat individu .

Setiap tempat atau lingkungan mempunyai standar nilai moral masing-masing. Gagasan atau konsep yang memiliki kualitas sehingga menjadikan hal tersebut disukai atau dihargai, terbungkus dalam pandangan

---

<sup>1</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online” (Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 27 Agustus 2022), KBBI Online <https://kbbi.web.id/masyarakat>.

tentang baik buruk dan benar salah suatu perilaku atau perbuatan yang ditampilkan disebut dengan nilai moral. “Mengapa seorang individu harus berbuat baik dan menghindari atau tidak berbuat jahat?” pertanyaan tersebut menyiratkan secara eksplisit tentang hakikat moralitas manusia. Hakikat kebaikan dan kebajikan tertinggi yang harus atau diinginkan manusia.<sup>2</sup>

Moral merupakan aspek penting sumber daya manusia. Seseorang yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi dapat saja menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika moralitasnya rendah. Apalagi dalam kehidupan saat ini sedang maraknya berbagai kasus pelanggaran moral, yang lebih memprihatinkan lagi kasus-kasus tersebut tidak sedikit melibatkan orang-orang yang terdidik.

Menurut Frans Magnis Suseno bahwa nilai- nilai atau norma norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap atau tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas. Dalam pembahasan moralitas dijelaskan lebih detail dalam istilah etika.<sup>3</sup> Menurut Islam sumber etika adalah al-quran dan hadits yang menjelaskan bagaimana cara berbuat baik dan tingkah laku Nabi Muhammad Saw merupakan contoh suri tauladan bagi semua umat manusia. Sebagaimana termaktub dalam firman Allah pada Q.S Al Ahzab ayat 21.

---

<sup>2</sup> Muchson dan Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral : Basis Pengembangan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2013), 60.

<sup>3</sup> Apriani Magdalena Sibarani, *Etika Dan Ajaran Moral : Bahan Ajar Untuk Perguruan Tinggi* (Surabaya: Global Aksara Pers, 2021), 3.

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Arti ayat diatas sudah jelas menunjukkan sebagai umat umat muslim semua nilai moral yang dilakukan dalam bermasyarakat dikembalikan pada sumber pertama yaitu al-qur'an dan hadits. Islam juga mengajarkan untuk setiap muslim saling menyimak tentang pesan yang telah disampaikan dengan risalah dan pelajaran yang dapat diambil hasanah dan pelajarannya yang baik-baik.

Islam juga mengajarkan banyak pembinaan melalui jalan dakwah. Secara bahasa kata dakwah artinya panggilan seruan atau ajakan. Sedangkan secara bentuk kata kerja (fi'il)nya *da'i*, *Yad'u*, *Da'watan* adalah memanggil, menyeru atau mengajak. Maksudnya adalah mengajak dan menyeru manusia untuk mejalani kehidupan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang di atur-Nya sebagaimana tertuang dalam Al-quran dan sunnah, dengan berbuat *amar ma'ruf nahi mungkar*. Menurut tokoh Zakaria dakwah itu berarti aktifitas para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan Agama Islam yang memberi pelajaran kepada orang bijak terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur agam dan kehidupan sesuai realita.<sup>4</sup>

Sedangkan kata peran atau peranan sering diartikan sebagai pelaku atau tokoh dalam sandiwara. Menurut Jusman Iskandar, secara umum ada dua macam peran yang berlaku di masyarakat yaitu peran yang ditentukan oleh masyarakat kepada individu tanpa melihat kualitas dan kerja keras; kemudian

---

<sup>4</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 4.

peran yang diperjuangkan melalui usaha-usaha individu sendiri. Ada dua aspek yang harus dipelajari dalam melihat peran: (1) belajar melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak suatu peran dan (2) memiliki sikap, perasaan dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.

Sejalan dengan teori di atas, maka peranan Penyuluh Agama memiliki peranan strategis ditengah-tengah masyarakat. Selain sebagai pendakwah Islam dan pembimbing, penerang serta pembangun masyarakat dengan bahasa Agama, penyuluh Agama juga berperan untuk membimbing nilai-nilai moral masyarakat.

Penyuluh Agama sebagai pemuka Agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada ssesuatu yang menjadi keperluan masyarakatya dalam membina wilayahnya, baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun periadatan. Agar tercipta masyarakat yang damai dan masyarakat yang memiliki nilai nilai moral yang baik serta Islami, peran dan strategi penyuluh Agama sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Peran Penyuluh Agama dalam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Masyarakat Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh Agama pada nilai-nilai moral Masyarakat Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung?
2. Bagaimana strategi penyuluh Agama dalam penanaman nilai-nilai moral pada Masyarakat Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu,

- a. Untuk mengetahui peran penyuluh Agama pada nilai-nilai moral pada Masyarakat Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung
- b. Untuk mengetahui strategi yang digunakan penyuluh Agama dalam penanaman nilai-nilai moral pada Masyarakat Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan ilmu, wawasan dan sumbangsih terhadap teori Manajemen Dakwah pada Penyuluh Agama terutama dalam kajian problema-problema moral masyarakat yang dapat diterapkan dalam bimbingan dan konseling, dan

diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat untuk pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang memahami peran penyuluh Agama pada nilai-nilai moral yang direalisasikan penyuluh Agama kepada Masyarakat Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung.
- 2) Bagi institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi penelitian selanjutnya yang berminat dalam peran penyuluh Agama dalam menanamkan nilai-nilai moral pada Masyarakat Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung.
- 3) Manfaat untuk penyuluh Agama adalah dapat menerapkan strategi yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral pada masyarakat.
- 4) Manfaat untuk masyarakat adalah menjadi pemahaman bagi individu masyarakat bahwa nilai-nilai moral yang ditanamkan penyuluh Agama akan bermanfaat untuk diri sendiri dan keberlangsungan hidup bermasyarakat.

#### **D. Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat pembahasan mengenai Peran Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Masyarakat. Dalam penelitian ini penulis mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain. Bebetapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian dari Putri Hanah Anggara (160402103) dengan judul “Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam” pada tahun 2021. Skripsi ini di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran penyuluh Agama dalam memberikan bimbingan Agama pada keluarga muslim yang minim pengetahuan Agama dan kurangnya minat untuk mendalami pengetahuan keagamaan. Kemudian penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian lapangan (field research).<sup>5</sup>

Hasil penelitian dari Putri Hanah Anggara yaitu, menunjukkan bahwa peran penyuluh Agama dalam memberikan bimbingan Agama sudah berperan secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Perbedaan penelitian Putri Hanah Anggara dengan penelitian ini adalah subjek dan tempat penelitiannya. Jika Hartawati subjeknya berhubungan dengan bimbingan Agama pada keluarga dan

---

<sup>5</sup> Putri Hanah Anggara, “Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Pada Keluarga Muslim Di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam” (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2021).

bertempat di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam sedangkan penelitian ini subjeknya penanaman nilai-nilai moral pada masyarakat di Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung, serta objeknya sama sama tentang peran penyuluh Agama.

Kedua, penelitian dari Wahyudi (153200040) dengan judul “Strategi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Dusun Lombo’na Kabupaten Majene” pada tahun 2019. Skripsi ini di IAIN Parepare. Skripsi ini menjelaskan bagaimana langkah yang ditempuh penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo’na dan factor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penyuluh Agama. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.<sup>6</sup>

Hasil penelitian Novia Safitri yaitu, menunjukkan bahwa langkah penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo’na Kabupaten Majene ialah membangun hubungan dengan menjalin komunikasi yang baik agar penyuluh Agama dapat meyakinkan remaja untuk mewujudkan perilaku keagamaan dan mengadakan kelompok binaan. Perbedaan penelitian Wahyudi dengan penelitian ini yaitu subjek dan tempatnya, jika pada penelitian Wahyudi adalah strategi peningkatan kesadaran beragama remaja di dusun Lombo’na Kabupaten Majene, maka penelitian ini penanaman nilai-nilai moral pada masyarakat di Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung. Kemudian objeknya sama yang melaksanakan yaitu penyuluh Agama.

---

<sup>6</sup> Wahyudi, “Strategi Penyuluhan Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Dusun Lombo;na Kabupaten Majene” (Parepare, IAIN PArepare, 2019).

Ketiga, penelitian dari Dea Novita Lase (141144010) dengan judul “Peranan Penyuluh Agama dalam Membina Iman dan Akhlak Umat Islam di Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli” pada tahun 2018. Skripsi ini di UIN Sumatera Utara Medan. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana peranan, program kerja, faktor penghambat dan hasil penyuluh Agama Islam dalam membina iman dan akhlak umat Islam di Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*).<sup>7</sup>

Hasil penelitian Leo Candra Permana yaitu, menunjukkan bahwa peranan penyuluh Agama sebagai *agent of change* belum berjalan optimal serta adanya faktor penghambat yakni pengaruh kecanggihan teknologi, kurangnya kedisiplinan dan keseriusan masyarakat serta kesibukan karena desakan ekonomi. Perbedaan penelitian Dea dengan penelitian ini yaitu objek dan tempatnya, jika penelitian Dea menggunakan objek membina iman dan akhlak umat islam di Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. Kemudian pada penelitian ini menggunakan objek penanaman nilai-nilai moral pada masyarakat dan bertempat di Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung. Dan subjeknya sama yaitu peran dari penyuluh Agama.

---

<sup>7</sup> Dea Novita Lase, “Peranan Penyuluh Agama Dalam Membina Iman Dan Akhlak Umat Islam Di Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli” (Medan, UIN Sumatera Utara, 2018).

## **BAB II**

### **LANDSAN TEORI**

#### **A. Penyuluh Agama**

##### **1. Pengertian Penyuluh Agama**

Secara bahasa kata penyuluh berasal dari kata “suluh” yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi seperti “obor”. Pengertian secara umum penyuluhan berarti salah satu bagian dari ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.<sup>8</sup> Sedangkan definisi Agama sendiri merupakan bagian dari problem mengkaji Agama secara ilmiah.

Berasal dari keputusan menteri Agama nomor 791 Tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh Agama. Istilah penyuluh Agama dipergunakan untuk menggantikan istilah Guru Agama Honorar (GAH) yang dipakai sebelumnya dilingkungan Kedinasan Departemen Agama. Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI nomor 79 Tahun 1985 dan Keputusan Menteri Agama RI nomor 164 Tahun 1996, penyuluh Agama adalah pembimbing umat berAgama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat BerAgama* (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2016), 17.

<sup>9</sup> Amirulloh, 18.

Dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui rangka pembinaan mental, moral dan ketqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa Penyuluh Agama Islam menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa Agama.

Penyuluh Agama adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh penyuluh Agama dalam memberikan bimbingan dan penyampain pesan dakwah kepada mad'u. penyuluh Agama memiliki kelompok sasaran atau anggota masyarakat yang berada dalam suatu wilayah kerja penyuluh Agama. Kelompok tersebut telah terbentuk dalam suatu kelompok yang terorganisir dalam satu jumlah minimal 10 sampai dengan 20 orang dan telah memilki program pembinaan yang terarah dan sistematis.

## **2. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama**

Tugas pokok penyuluh Agama pada dasarnya adalah membimbing umat dalam menjalankan Agama dan menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat. tugas penyuluh Agama tidak hanya melaksanakan penyuluhan Agama dalam bentuk pengajian, akan tetapi seluruh kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan berbagai program pembangunan.

Tugas-tugas penyuluh Agama berperan dalam lingkungan masyarakat yaitu, penyuluh Agama menjadi tempat bertanya dan mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan masalahnya; memberikan petunjuk dan pengarahan dengan nasihatnya; dan memimpin serta

medinamisir masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya bersama-sama dan begitu pula menyelesaikannya.<sup>10</sup>

Penyuluh Agama juga berperan serta berfungsi dalam pembangunan yaitu sebagai motivator dengan mengajak dan menggerakkan untuk ikut aktif menyukseskan pembangunan. Maksud dari pembangunan di Indonesia tidak semata membangun diri dari segi lahiriah dan jasmaniyah saja melainkan juga membangun dari segi rohaniyah.

Selain itu, penyuluh Agama juga berfungsi dalam berperan untuk ikut aktif mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan khususnya mengatasi dampak negative. Sehubungan dengan hal tersebut seorang penyuluh Agama harus selalu memperbarui kompetensi dan wawasannya agar dapat mengikuti zaman yang terus berubah serta memberikan nilai tambah bagi pembangunan bidang keagamaan di Indonesia.

### **3. Sasaran Penyuluh Agama**

Sasaran penyuluh Agama adlah umat Islam dan masyarakat yang belum menganut salah satu agam di Indonesia yang beraneka ragam budaya dan latar belakang pendidikannya. Dilihat dari segi tipe masyarakat yang ada di Indonesia dalam garis besarnya dapat dibagi dalam tipe dan golongan, yaitu masyarakat pedesaan, masysrakat

---

<sup>10</sup> Nur Aliyah Rifdayuni, "Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada MAjelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)" (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 20.

perkotaan dan masyarakat cendekiawan. Apabila dilihat dari kelompoknya, terdapat 21 kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan, yaitu

Masyarakat Transmigrasi; Lembaga permasyarakatan; Generasi Muda; Pramuka; Kelompok Orang Tua; Kelompok Wanita; Kelompok Masyarakat Industri; Kelompok Profesi; Masyarakat Daerah Rawan; Masyarakat Suku Terasing; Inrehabilitasi/ Pondok Sosial; Rumah Sakit; Komplek Perumahan; Asrama; Kampus; Karyawan Instansi Pemerintah atau Swasta: Daerah Pemukiman Baru; Masyarakat Kawasan Industri; Masyarakat Real Estate; Masyarakat Gelandangan dan Pengemis; dan Tuna Susila.

Dalam penelitian ini sasaran penyuluh Agama berfokus pada tipe masyarakat pedesaan dan pada kelompok orang tua serta generasi muda. Penyuluh Agama pada kelompok orang tua bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama serta pengalamannya. Sedangkan pada kelompok generasi muda penyuluh Agama lebih memberikan tema penyuluhan seperti orientasi terhadap pandangan hidup, perbandingan pola kehidupan agamis dengan secular serta penegasan akhlak. Karena generasi muda merupakan kelompok yang sangat penting untuk melanjutkan pembangunan dan usia mereka cenderung bertindak tidak stabil.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat BerAgama*, 43-44.

## B. Nilai-Nilai Moral

### 1. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan atau adat. Moral dimaknai sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Nilai-nilai moral ini seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang tua, kepada orang lain, larangan mencuri, dan berbohong. Seseorang yang dikatakan tidak bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosialnya.<sup>12</sup>

Bagi para sosiolog “Agama dipandang bagaikan institusi yang mengemban tugas supaya warga berperan dengan baik, baik dalam lingkup lokal, regional nasional ataupun mondial.”<sup>13</sup> Hubungan Agama dengan moral, khususnya dalam Agama Islam, secara universal yaitu meningkatkan perilaku serta tekad kemandirian manusia serta warga dalam meningkatkan mutu dan sumber energi manusia untuk mewujudkan kesejahteraan lahir serta batin yang lebih selaras, adil serta menyeluruh.

Bagi Agama Islam keberadaan moral terbagi menjadi dua yaitu, secara vertikal dan horizontal. Tujuan moral vertikal adalah target yang hendak dicapai dalam ikatan antara seorang muslim kepada Allah SWT. dengan perjuangan, usaha-usahanya serta ibadah yang dijalani sepanjang

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 65.

<sup>13</sup> Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial* (Jakarta: Prenamedia Group, 2017), 21.

masih di di dunia yakni *radiatan mardiah*. Sedangkan Tujuan moral horizontal adalah target yang hendak dicapai dalam interaksi seorang muslim dengan makhluk lainnya yaitu *rahmatan lil alammin*.

## 2. Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Moral

Penanaman nilai-nilai moral menjadi sama pentingnya dengan etika. Moral atau moralitas digunakan untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai yang ada. Tolak ukur dalam nilai-nilai moral yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang serta berlangsung di masyarakat. moral berada dalam dataran realitas dan muncul dalam tingkah laku yang berkembang di masyarakat. Tingkah laku tersebut berdasarkan adat istiadat, kebiasaan dan lainnya yang berlaku di masyarakat.

Kesadaran akan pentingnya penanaman nilai-nilai moral sehubungan dengan hati nurani yang dapat disebut *conscience* atau *conscientia*. Dalam kesadaran moral ini terdapat tiga hal, yaitu:<sup>14</sup>

- a. *Pertama*, perasaan wajib atau keharusan untuk melakukan tindakan yang bermoral.
- b. *Kedua*, kesadaran moral berwujud rasional dan objektif, yaitu suatu perbuatan yang secara umum dapat diterima masyarakat, dapat disetujui berlaku pada setiap waktu dan tempat bagi setiap orang dalam situasi yang sejenis (objektif dan universal).

---

<sup>14</sup> Apriani Magdalena Sibarani, *Etika Dan Ajaran Moral : Bahan Ajar Untuk Perguruan Tinggi*, 6.

c. *Ketiga*, kesadaran moral dapat muncul dalam bentuk kebebasan.

Berdasarkan kesadaran akan nilai-nilai moral diatas maka dapat disimpulkan bahwa moral mengacu pada suatu nilai atau sistem hidup yang dilaksanakan atau diberlakukan oleh masyarakat. nilai-nilai tersebut berkaitan dengan perasaan wajib, rasional, berlaku umum, dan kebebasan. Apabila nilai-nilai tersebut telah tertanam dalam diri seseorang hal tersebut akan membentuk kesadaran moralnya sendiri. Maka dari itu penanaman nilai-nilai moral sangat penting karena seorang individu dapat melakukan suatu perbuatan tanpa harus ada dorongan atau paksaan dari luar.

### **3. Strategi Menanamkan Nilai-Nilai Moral**

Secara umum upaya pengembangan nilai moral dan sikap dapat dilakukan antara lain pengembangan keterampilan sosial dan keterampilan akademik pada para anak sampai remaja agar dapat mengamalkan nilai-nilai yang dianut sehingga berperilaku konstruktif dan bermoral dalam masyarakat. menurut Mardiyah pada anak sampai remaja, bahwa penanaman nilai-nilai moral dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu kegiatan latihan, kegiatan aktivitas bermain dan kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup>

Kegiatan latihan tersebut merupakan kegiatan membiasakan hal-hal baik dalam keseharian anak dari rumah hingga ke sekolah. Hal baik tersebut adalah berkenaan dengan iman dan ketaqwaan maupun kebaikan luhuru dalam berhubungan dengan orang lain. Penanaman nilai moral

---

<sup>15</sup> Sistrina Poni, Welly Pangayow, dan Zulaeha Ngiu, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa Melalui Program Religious Culture Bagi Siswa Menengah Atas (SMA) Negei 1 Tilamuta," *JPs: Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 02, no. 2 (Mei 2017): 317–30.

melalui aktivitas bermain ini dilakukan leboh fleksibel dan dinamis. Penanaman nilai moral pada anak dan remaja dilakukan oleh lembaga-lembaga baik formal maupun non formal.

Sehubung dengan hal tersebut penyuluh Agama di lingkungan masyarakat pedesaan dapat bekerja sama dengan kelompok orang tua untuk penanaman nilai-nilai moral pada kelompok remaja. Penyuluh Agama dapat melakukan penyuluhan secara langsung dengan kelompok remaja dengan cara memberikan penyuluhan atau sosialisai dengan tema-tema keremajaan seperti bahaya HIV-AIDS atau menjaga kesehatan alat reproduksi dalam konsep Islam. Sedangkan penyuluhan pada kelompok orang tua dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama serta pengalamannya yang terkait dengan zaman sekarang. Sebab sesuai dengan perannya orang tua maka keberagaman mereja ajan mempunyai dampak positif kepada anak-anaknya maupun kepada generasi muda umunya.

#### **4. Hambatan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Masyarakat**

Hambatan merupakan masalah yang timbul yang dapat dipecahkan permasalahannya. Dalam menanamakan nilai-nilai moral masyarakat tisak hanya terdapat hambatan pada pihak penyuluh Agama namun bisa disebabkan dari pihak sasaran penyuluh Agama. Kholberg mengemukakan bahwa perkembangan tingkat perkembangan moral dipengaruhi oleh suasana moralitas di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat luas.

Lingkungan rumah tangga (keluarga) dan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan tingkat perkembangan moral. Untuk sosial internal, perkembangan moral tidak hanya dapat dipengaruhi oleh perkembangan intelektual tetapi dipengaruhi juga oleh jenis kelamin.<sup>16</sup>

Sebagaimana dikutip dari Budiningsih dari Kohlberg, bahwa penalaran moral dilihat sebagai isi, maka sesuatu dikatakan baik atau buruk akan sangat tergantung pada lingkungan sosial budaya tertentu, sehingga sifatnya akan sangat relative. Tetapi jika penalaran moral dilihat dari sebagai struktur, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan penalaran moral anak dengan orang dewasa, dan hal tersebut dapat diidentifikasi tingkat perkembangannya.

Selain dari para teoritis di atas, hambatan secara factual lapangan terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal berasal dari penyuluh Agama dan faktor eksternal berasal dari sasaran penyuluh Agama. Faktor internal dari penyuluh Agama bahwa hambatan berasal dari ketidakmerataan penyebarluasan para penyuluh Agama di daerah-daerah sehingga program-program penyuluh tidak tersampaikan pada masyarakat; kemudian tidak berjalannya atau tidak ada program terarah karena penyuluh Agama bukan dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diterjunkan pemerintah ke daerah-daerah; lalu kompetensi diri dari Penyuluh Agama itu sendiri.

---

<sup>16</sup> Sistrina Poni, Welly Pangayow, dan Zulaeha Ngiu, 320.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari sasaran penyuluh Agama, dalam penelitian ini sasaran penyuluh Agama dibatasi pada masyarakat pedesaan kelompok orang tua dan generasi muda. Hambatan tersebut berasal dari faktor orang tua atau keluarga, faktor lingkungan sosial dan faktor lembaga baik lingkungan sekolah atau tempat kerja.

### C. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu atau orang yang hidup bersama, masyarakat disebut juga dengan “society” yang artinya interaksi sosial, perubahan sosial dan rasa kebersamaan, sedangkan berasal dari bahasa latin *socius* yang berarti kawan. Masyarakat berasal dari bahasa Arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta dan berpartisipasi.<sup>17</sup>

Beberapa pendapat dari para filsuf, menurut Karl Marx secara ekonomi masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah. Sedangkan menurut Emile Durkheim bahwa masyarakat adalah suatu kenyataan yang obyektif mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya cukup lama, mereka sadar bahwa mereka satu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, kesimpulan dari masyarakat adalah sekumpulan individu yang melakukan suatu kegiatan sosial dalam

---

<sup>17</sup> Donny Prasetyo dan Irwansyah, “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (Januari 2020): 163–75.

<sup>18</sup> Donny Prasetyo dan Irwansyah.

waktu yang cukup lama dan memiliki rasa persatuan yang mempunyai kesamaan, diikat oleh kebiasaan, tradisi, sikap dan budaya.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang mendalam bagaimana responden merasa dalam proses kehidupannya, memberikan makna, dan menguraikan bagaimana responden menginterpretasikan pengalamannya. Kemudian dari hal tersebut menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu, Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>19</sup>

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas, yaitu data-data yang berkaitan dengan peran penyuluh Agama dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam masyarakat

#### **B. Sumber Data**

Teknik dalam kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan serta berkaitan dengan validitas berpengaruh dalam memilih sumber data. Maka

---

4. <sup>19</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),

dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapat langsung dari subjek penelitian atau informan.<sup>20</sup> Data primer yang digunakan penulis ini adalah wawancara langsung dan observasi. Data primer ini dilakukan dengan informan yang berasal dari masyarakat muslim dalam rentang usia 20 - 40 tahun serta dua penyuluh Agama Non PNS di Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung. Informan masyarakat muslim terdiri dari 8 orang yang diambil dari pihak masyarakat dan penyuluh agama. Adapun penulis memilih informan dari kelompok tersebut dikarenakan dua kelompok tersebut adalah terdiri dari individu-individu yang lebih banyak berkecimpung di masyarakat.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi pendukung bukti penelitian. Sumber yang melengkapi dan sebagai bahan penunjang dalam melakukan suatu analisis. Sumber data ini juga disebut dengan data tidak langsung atau data tidak asli seperti buku, jurnal dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran orang tua di Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung dalam menanamkan nilai-nilai moral pada masyarakat (usia 20 – 40 tahun : kelompok generasi muda dan kelompok orang tua).

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 225.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena langkah ini merupakan langkah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang baik dilakukan dengan *face to face* atau menggunakan pesawat telepon, karena pewawancara atau penulis harus memahami kondisi dan situasi informan ketika wawancara berlangsung.<sup>21</sup>

Wawancara ini akan dilakukan dengan 2 penyuluh Agama dan 15 orang informan dari kelompok generasi muda dan kelompok orang tua. Informan tersebut terdiri dari 10 orang pasangan suami istri (pasutri) yang sudah menjadi orang tua dari kelompok orang tua dan 5 orang remaja dari kelompok generasi muda. Informan merupakan masyarakat dari Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung yang aktif dalam mengikuti kegiatan masyarakat. Sedangkan 2 penyuluh Agama Non PNS yang bertempat di KUA Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu wawancara dengan menggali informasi secara mendalam dan bertanya bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, 114–17.

sebelumnya. Sehingga suasana saat wawancara tidak kaku, dan dapat dilakukan berkali-kali. Untuk membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar, maka alat bantu yang digunakan yaitu, alat tulis dan alat perekam (*handphone*).

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kemudian aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, dan pembatasan objek selanjutnya dilakukan pencatatan. Dalam observasi dibutuhkan kepekaan indra mata dan telinga serta pengetahuan penulis untuk mengamati sasaran penelitian.<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yaitu penulis tidak terlibat dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Penulis mengamati bagaimana penyuluh Agama menanamkan nilai-nilai moral pada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan dari program penyuluh Agama pada masyarakat dan hambatan-hambatan yang dihadapi penyuluh Agama, serta mengamati informan sebagai objek penelitian dalam merealisasikan nilai-nilai moral. Observasi ini dilakukan sesuai dengan tempat penelitian yaitu di Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar,

---

<sup>22</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Universitas Veteran Bangun Nusantara, 2014), 133.

film, foto dan dokumen-dokumen lainnya. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data-data tertulis dari Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung melalui dokumen, arsip atau catatan melalui kelurahan setempat.

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, dan jumlah data penduduk Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung dari kelurahan setempat. Selanjutnya juga untuk memperoleh struktur organisasi KUA Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung, program-program penyuluh Agama di Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung sehubungan dengan penanaman nilai-nilai moral pada masyarakat Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung, dan daftar kelompok sasaran penyuluh Agama Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dilakukan secara inetraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun terdapat 4 komponen dalam analisi data ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 246–53.

Analisis data difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari dengan subjek penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap awal penulis melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar ditulis serta direkam.

Kemudian data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan membuat kategorisasi. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada strategi dan peran penyuluh Agama dalam menanamkan nilai-nilai moral pada masyarakat serta hambatan-hambatan yang dilaluinya.

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, menyajikan data terbentuk dari teks yang bersifat naratif. Hasil reduksi data dari penelitian ini selanjutnya akan diolah dan disajikan dengan dalam bentuk naratif dari semua fokus yang didapatkan dari pengumpulan data yang dilakukan di Desa Bumi Kencana dengan subjek masyarakat.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi langkah ke empat dari analisis model Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, namun apabila didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten selama pengumpulan data dan kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan awal pada penelitian ini yaitu, peran penyuluh Agama di Kampung Bumi Kencana pada masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai moral berhasil dan berperan optimal pada tingkah laku masyarakat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung**

Kampung Bumi Kencana merupakan salah satu kampung yang terletak di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Kampung yang bermula menjadi daerah tujuan transmigrasi dari Pulau Jawa pada tahun 1954. Pada tahun 1957 Kampung Bumi Kencana memiliki penduduk berjumlah 700 jiwa yang terdiri dari 7 dusun. Hal tersebut beriringan dengan pemekaran wilayah yang terjadi pada tingkat Kabupaten, bermula dari Kabupaten Lampung Tengah yang kantornya berkedudukan di Metro menjadi bertempat di Gunung Sugih. Kemudian pada tahun 1998 Kecamatan yang semula bertempat di Terbanggi Besar menjadi Percam Simpang Agung lalu didefinisikan menjadi Kecamatan Seputih Agung pada bulan Agustus 2001. Dan pada tahun 2014 terjadi pemekaran kampung menjadi 2 wilayah yaitu Kampung Bumi Kencana dan Kampung Bumimas.

Sebagai kampung yang terus berkembang dan berkemajuan, hal tersebut juga mempengaruhi dalam jumlah penduduk yang terus bertambah. Dikutip dari laporan penduduk kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung pada Juni 2023 berjumlah 4.768 terdiri dari

2.350 laki-laki dan 2.418 perempuan.<sup>24</sup> Jumlah penduduk tersebut sudah termasuk Warga Negara Asing yang berada di 6 dusun Kampung Bumi Kencana yang di pimpin oleh Kepala Kampung Bapak Supriono yang sudah menjabat 2 periode ini.<sup>25</sup>

## 2. Visi dan Misi Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung

Setiap lembaga mempunyai visi dan misi dalam menjalankan tugasnya, tidak terkecuali sebuah kampung yang akan mengikuti perubahan teknologi dari zaman ke zaman nya untuk menjadikan kampungnya menjadi lebih baik dan tidak pada tingkat kampung yang tertinggalan. Adapun visi dan misi Kampung Bumi Kencana sebagai berikut.<sup>26</sup>

### a. Visi Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung

“Terwujudnya masyarakat Kampung Bumi Kencana yang mandiri, demokratis dan handal dalam sumber daya manusia serta menjadi pusat unggulan pertanian untuk meningkatkan pembangunan dan ekonomi masyarakat”.

### b. Misi Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung

- 1) Memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produk di pertanian.
- 3) Mendorong kemandirian masyarakat.

<sup>24</sup> Dokumentasi tabel jumlah penduduk kampung Bumi Kencana (lampiran 1)

<sup>25</sup> Dokumentasi profil kampung bumi kencana

<sup>26</sup> Ibid

- 4) Mewujudkan Kampung Bumi Kencana yang aman tentram dan damai.
- 5) Menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- 6) Meningkatkan sumber daya manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

### 3. Program Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Masyarakat

Adapun program-program penyuluh agama di Kampung Bumi Kencana dalam menanamkan nilai-nilai moral pada masyarakat di antaranya:

#### a. Majelis Taklim

Majelis taklim atau yang biasa disebut pengajian rutin di Kampung Bumi Kencana adalah tempat pengajaran atau perkumpulan pendidikan agama Islam yang dihadiri oleh beberapa orang atau masyarakat. Majelis taklim atau pengajian ini bersifat terbuka dan terjadwal di beberapa dusun serta sudah terlaksana rutin dilaksanakan oleh penyuluh agama Kampung Bumi Kencana.

Kegiatan majelis taklim tersebut dilaksanakan di beberapa tempat yaitu di setiap hari sabtu malam bertempat di Masjid Baitul Mustofa Kampung Bumi Kencana, kemudian setiap minggu malam pada minggu kedua dan keempat setiap bulannya dilaksanakan di

Musolah Nurrohman serta setiap tiga bulan sekali atau triwulan bertempat di pendidikan Bapak Mahmud.<sup>27</sup>

b. Tempat Pembelajaran Al-Qur'an

Tempat Pembelajaran Al-Quran (TPA) merupakan salah satu upaya penyuluh agama kampung bumi kencana untuk mengurangi buta aksara Al-Qur'an. Kegiatan TPA ini rutin dilaksanakan di hari Senin sampai Minggu dan libur di hari Jumat untuk anak-anak setempat yang dilaksanakan di TPA Ustadz Mahmud selaku tokoh agama setempat. TPA anak-anak juga dibantu dengan tenaga lain yaitu ustadz Mahmud sebagai bantuan lain di luar penyuluh agama Kampung Bumi Kencana. Sedangkan TPA untuk ibu-ibu dilaksanakan pada sabtu malam atau malam *ahad* bertempat di Masjid Baitul Mustofa Kampung Bumi Kencana dibarengi dengan majelis taklim rutin.

c. Solat Berjamaah di Masjid

Solat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan setiap umat muslim. Solat berjamaah di masjid pahalanya lebih besar dibandingkan solat sendirian di rumah. Sehingga solat berjamaah di masjid lebih disarankan di Kampung Bumi Kencana. Salah satu kegiatan rutin masyarakat kampung Bumi Kencana adalah melaksanakan solat wajib secara berjamaah di masjid sekitar masyarakat salah satunya di Masjid Baitul Mustofa. Kegiatan tersebut dilakukan guna memperat ukhuwah islamiyah pada masyarakat kampung Bumi Kencana.

---

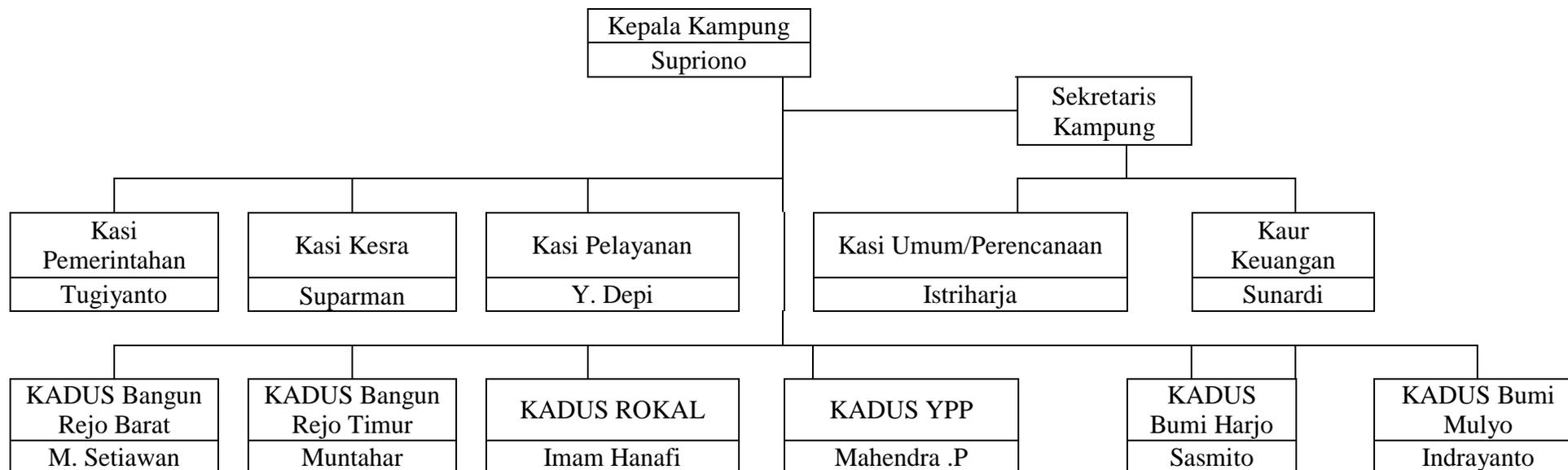
<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak roffi tanggal 20 juni di KUA Kampung Bumi Kencana

#### d. Silaturahmi dan Bakti Sosial

Silaturahmi dan bakti sosial merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat kampung Bumi Kencana untuk memperat ukhuwah islamiyah selain solat berjamaah di masjid. Kegiatan silaturahmi dilakukan oleh penyuluh agama dan masyarakat dengan mendatangi tokoh-tokoh agama di Kampung Bumi Kencana guna menambah wawasan untuk beragama. Disamping kegiatan tersebut merupakan salah satu strategi paenyuluh agama dalam menanamkan nilai-nilai moral masyarakat Kampung Bumi Kencana.

Sedang bakti sosial merupakan kegiatan sukarela yang dilakukan oleh masyarakat yang terprogram dari penyuluh agama Bumi Kencana dalam bidang sosial. Kegiatan tersebut diisi dengan bersih-bersih masjid dan lingkungan sekitar. Kegiatan bersih-bersih di laksanakan sebulan dua kali di hari minggu dengan waktu yang disepakati bersama masyarakat.

#### 4. Struktur Kepengurusan Penyuluh Agama Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung



Gambar 1 . Struktur Kepengurusan Penyuluh Agama Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung

## **B. Peran Penyuluh Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral pada Masyarakat Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung**

Sesuai dengan apa yang tertera dalam pedoman penyuluh agama islam Non PNS, dimana dalam pedoman tersebut tertulis bahwa terdapat beberapa bidang spealisasi tugas penyuluhan, diantaranya seperti: pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, membentuk untuk mewujudkan keluarga sakinah dalam rumah tangga, meningkatkan kesadaran masyarakat terkait minuman dan makanan halal, menanamkan kesadaran masyarakat tentang bahaya korupsi, moderasi beragama agar dapat hidup rukun, kerukunan, dan meminimalisir adanya komunikas agama yang keluar dari syariat.

Penyuluh agama berperan penting dalam upaya penanaman nilai-nilai moral dalam masyarakat. Peran yang dilakukan penyuluh agama ini ditinjau berdasarkan sikap yang diambil oleh penyuluh agama itu sendiri, dalam penelitian ini yang berlandaskan pada hasil wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa penyuluh agama telah berperan sebagai:

### **1. Pembimbing**

Penyuluh agama berperan sebagai pembimbing karena selama adanya kegiatan upaya penanaman nilai-nilai moral, penyuluh agama selalu dilibatkan dan diminta untuk memberikan bimbingan. Seperti dalam kegiatan pengajian dan praktek, dimana dalam kegiatan ini berisikan strategi penanaman nilai moral dari segi kegiatan pembelajaran dan kegiatan latihan yang digunakan selama penyuluh agama mengupayakan penanaman nilai-nilai moral.

Peran pembimbing oleh penyuluh agama sangat terasa di kegiatan pengajian, karena dalam kegiatan ini penyuluh agama dan masyarakat yang mengikuti kegiatan pengajian dapat bertanya dan diberikan jawaban secara langsung. Dimana jawaban yang disampaikan merupakan tuntunan atau bimbingan dari penyuluh agama terkait permasalahan yang dihadapi.

Peran pembimbing tidak hanya dirasakan ketika dalam kegiatan pengajian namun juga dalam kegiatan lainnya yaitu seperti dalam kegiatan praktek, dimana dalam kegiatan ini penyuluh agama secara penuh memberikan bimbingan terkait bagaimana suatu perkara harus dilakukan dengan benar sesuai dengan syariat yang telah diajarkan, misalnya seperti dalam tata cara pemandian jenazah, pembagian harta waris, penghitungan zakat fitrah dan mal.

## 2. Pengarah

Peran penyuluh agama yang kedua yaitu sebagai pengarah, peran pengarah penyuluh agama sangat terasa terutama dalam kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Dalam kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dimana masyarakat belajar mengenali huruf dan cara membacanya.

Selama kegiatan ini diadakan, penyuluh selaku pengarah selalu memberikan arahan terkait tata cara membaca huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhrojul huruf dan tajwid bacaannya. Selain dalam kegiatan ini, peran pengarah juga dirasakan dalam momen lain seperti

ketika salah seorang masyarakat mengalami kesulitan atau kebingungan terkait suatu agenda dan tata cara pelaksanaannya, maka penyuluh agama akan memberikan arahan yang terbaik guna kelancaran dan keberlangsungan acara,

### 3. Penasehat

Peran ketiga dari penyuluh agama yaitu penasehat, peran ini sangat terasa ketika masyarakat mengalami suatu permasalahan yang pelik dan ketika mereka menceritakan masalahnya pada penyuluh agama mereka akan mendapatkan nasehat terbaik sehingga masalah yang mereka hadapi dapat diselesaikan dengan tepat dan cepat.

Selain dalam keadaan tersebut, peran penasehat dari penyuluh agama juga dirasakan dalam kegiatan pengajian, dimana seperti yang kita ketahui bahwa dalam kegiatan pengajian terdapat sesi Tanya jawab, biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh jemaah merupakan suatu permasalahan yang sedang mereka alami atau temui, dan ketika mereka mendapat jawaban atas pertanyaan mereka, mereka mendapati nasehat dan penyelesaian masalah yang sangat berguna. Bagi Jemaah yang tidak bertanya mereka akan mendapatkan nasehat dan bagi Jemaah yang bertanya akan mendapatkan solusi.

Berdasarkan pada uraian wawancara yang telah peneliti sampaikan maka dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan agama oleh penyuluh agama, masyarakat mendapatkan hal-hal baik dari kegiatan-kegiatan tersebut. Masyarakat telah menciptakan lingkungan yang sakinah

karena mereka mengerti bagaimana cara bersikap dan bertutur kata dalam masyarakat, selain itu melalui kegiatan penyuluhan ini masyarakat juga menjadi lebih peduli dengan tetangganya sehingga mereka mau untuk mengajak tetangganya melakukan kebaikan atau ibadah. Dikarenakan dalam kegiatan juga disampaikan terkait tata cara hidup bermasyarakat maka mereka tau dan paham betul untuk menolong tetangga yang sedang berada dalam kesulitan, mengerti bagaimana memaksimalkan potensi desa yang mereka miliki dengan cara bergotong royong.

**C. Strategi yang Digunakan Penyuluh Agama dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Masyarakat Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung**

Metode merupakan cara yang digunakan selama kegiatan penyuluhan agama berlangsung. Metode yang dipakai dalam kegiatan bergantung pada situasi dan kondisi masyarakat. Agar strategi yang digunakan dapat berjalan dengan baik maka penyuluh agama menggunakan 3 metode sebagai cara menyampaikan dan memberikan materi. Ketiga metode tersebut ialah:

- a. Metode ceramah ialah metode yang dalam pelaksanaannya menggunakan penyampaian secara tekstual, seperti dengan menjelaskan pengertian dan contoh secara lisan. Penyuluh agama di Desa Bumi Kencana diketahui menggunakan metode ceramah berdasarkan pada keterangan Ibu Risya selaku petugas penyuluh agama islam, dan masyarakat melalui wawancara yang disampaikan. Karena dalam wawancara beliau-beliau menegaskan bahwa terdapat kegiatan pengajian dan dalam pengajian sudah

pasti menggunakan metode ceramah karena penyuluh agama berperan sebagai informan dan masyarakat sebagai penerima materi.

- b. Metode dialog interaktif atau diskusi adalah metode yang digunakan penyuluh agama dimana penyuluh agama melakukan interaksi seperti membuka pertanyaan dan menampung semua jawaban Jemaah kemudian diselesaikan bersama. Metode diskusi ini terjadi dalam pengajian, karena dalam kegiatan pengajian memungkinkan Jemaah berinteraksi secara langsung seperti bertanya atau menyampaikan sanggahan terkait apa yang sudah disampaikan oleh penyuluh agama.
- c. Metode *brainstorming* ialah metode dimana penyuluh agama memberikan sebuah masalah kemudian Jemaah dan penyuluh agama menampung bersama berbagai pendapat yang disampaikan Jemaah, baik melalui pengalaman atau pengetahuan Jemaah sehingga dapat ditemukan permasalahan baru yang belum pernah dialami Jemaah lainnya dan secara bersamaan ditemukannya juga solusi.

Strategi menanamkan nilai-nilai moral terdiri dari tiga cara, yaitu kegiatan latihan, kegiatan aktivitas bermain dan kegiatan pembelajaran, namun dalam penyuluhan ini hanya 2 strategi yang dilakukan yaitu kegiatan latihan dan kegiatan pembelajaran.

a. Kegiatan Latihan

Kegiatan latihan merupakan kegiatan yang mempraktekkan teori pembelajaran agar lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya latihan sholat jenazah. Karena pada dasarnya akan sulit jika hanya memahami teori tanpa tau tatacara pelaksanaannya.

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang berisikan kajian teori guna menambah wawasan pengetahuan terkait suatu hal, kajian teori ini mencakup banyak hal baik dalam aspek fiqih, akidah, sunnah, dll.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya pengambilan data melalui wawancara, maka kesimpulan dari penelitian ini ialah:

1. Penyuluh agama berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral di kehidupan bermasyarakat karena selama mengikuti kegiatan penyuluhan masyarakat didoktrin untuk menerapkan perilaku baik yang tidak menyinggung dan saling hormat-manghormati dilingkungan bermasyarakat. Melalui kegiatan gotong royong, yasinan, takziah, pengajian, dan khataman memupuk kerja sama serta sikap menghargai juga mengajaga perasaan agar timbul kerukunan sehingga kehidupan sakinah dalam bermasyarakat tercapai.
2. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ada 3 dari 6 metode, metode yang dimaksud ialah metode ceramah, metode diskusi dan metode *brainstorming*.

#### B. Saran

Saran yang peneliti hendak sampaikan kepada peneliti dikemudian hari yang akan menggunakan variabel serupa ialah, diusahakan agar dapat menggunakan metode pengumpulan data yang dapat mencakup banyak orang seperti dengan penggunaan angket dan tetap menggunakan wawancara sebagai pengumpulan data yang utama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah Rifdayuni, Nur. *“Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus pada Majelis Ta’lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung).”* UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Amirulloh. *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama.* Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2016.
- Hanah Anggara, Putri. *“Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.”* UIN Ar-Raniry, 2021.
- J. Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online.” Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 27 Agustus 2022. KBBI Online <https://kbbi.web.id/masyarakat>.
- Lubis, Ridwan. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial.* Jakarta: Prenamedia Group, 2017.
- Magdalena Sibarani, Apriani. *Etika dan Ajaran Moral : Bahan Ajar Untuk Perguruan Tinggi.* Surabaya: Global Aksara Pers, 2021.
- Muchson dan Samsuri. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral : Basis Pengembangan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Novita Lase, Dea. *“Peranan Penyuluh Agama dalam Membina Iman dan Akhlak Umat Islam di Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.”* UIN Sumatera Utara, 2018.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Surakarta: Universitas Veteran Bangun Nusantara, 2014.
- Poni, Sistria., Welly Pangayow, dan Zulaeha Ngiu. *“Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa Melalui Program Religious Culture Bagi Siswa Menengah Atas (SMA) Negei 1 Tilamuta.”* *JPs: Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 02, no. 2 (Mei 2017): 317–30.
- Prasetyo, Donny., dan Irwansyah. *“Memahami Masyarakat dan Perspektifnya.”* *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (Januari 2020): 163–75.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2016.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Wahyudi. “*Strategi Penyuluhan Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo;na Kabupaten Majene.*” IAIN Parepare, 2019.

# **LAMPIRAN**

### JADWAL WAKTU PENELITIAN

No	Keterangan	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov
1.	Penyusunan Proposal					
2.	Seminar Proposal					
3.	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal					
4.	Izin Dinas (Surat Menyurat)					
5.	Penentuan Sampel Penelitian					
6.	Kroscek Kevalidan Data					
7.	Penulisan Laporan					
8.	Sidang Munaqosyah					
9.	Penggandaan Laporan dan Publikasi					

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

### **PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL PADA MASYARAKAT BUMI KENCANA SEPUTIH AGUNG**

#### **A. INTERVIEW/WAWANCARA**

##### **1. Wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung**

- a. Apa peran penyuluh agama dalam menanamkan nilai moral masyarakat di Kampung Bumi Kencana?
- b. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada masyarakat?
- c. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai moral masyarakat kampung Bumi Kencana
- d. Sejak kapan penyuluh agama kampung Bumi Kencana melaksanakan kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai moral masyarakat?
- e. Berapa kali dalam sebulan kegiatan penyuluh agama pada masyarakat?
- f. Faktor apa saja yang membuat masyarakat mengikuti kegiatan penyuluh agama?
- g. Apa fungsi kegiatan penyuluh agama yang dilaksanakan kepada masyarakat?
- h. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan penanaman nilai-nilai moral kepada masyarakat?

- i. Apa hambatan penyuluh agama dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai moral kepada masyarakat?

**2. Wawancara dengan masyarakat Kampung Bumi Kencana  
Kecamatan Seputih Agung**

- a. Sejak kapan dan berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama?
- b. Bagaimana respon terhadap kegiatan penanaman nilai-nilai moral yang diberikan oleh penyuluh agama?
- c. Bagaimana peran penyuluh agama terhadap kegiatan penanaman nilai-nilai moral terhadap Bapak/Ibu?
- d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai moral yang diberikan penyuluh agama?
- e. Apakah dengan adanya kegiatan penanaman nilai-nilai moral yang dilaksanakan oleh penyuluh agama, pemahaman sikap dan perilaku bermasyarakat Bapak/Ibu lebih baik?
- f. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan dalam bermasyarakat?
- g. Apa saja strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada masyarakat?
- h. Apa yang mempengaruhi Bapak/Ibu untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh penyuluh agama?

## **B. OBSERVASI**

Pengamatan masyarakat dalam merealisasikan nilai-nilai moral dari kegiatan yang dilakuakn oleh penyuluh agama KUA Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung.

## **C. DOKUMENTASI**

1. Sejarah, letak geografis dan jumlah penduduk Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung.
2. Struktur organisasni, daftar program-program kegiatan dan kelompok sasaran penyuluh agama KUA kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung
3. Kondisi kegiatan masyarakat Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung
4. Foto selama proses penelitian berlangsung.

**Metro, 15 Juli 2024**

**Pembimbing**



**Anton Widodo, M.Sos**  
NIP. 19920507 202321 1 021

**Mahasiswa Ysb**



**Yuli Wahyu Arlinda**  
NPM 1703020023

## **OUTLINE**

### **PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL PADA MASYARAKAT BUMI KENCANA SEPUTIH AGUNG**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**NOTA DINAS**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Penyuluh Agama
  - 1. Pengertian Penyuluh Agama
  - 2. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama
  - 3. Sasaran Penyuluh Agama
- B. Peran Agama dan Moral dalam Nilai-Nilai Keislaman
  - 1. Pengertian Moral
  - 2. Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Moral
  - 3. Strategi Menanamkan Nilai-Nilai Moral
- D. Hambatan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral
- C. Masyarakat

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Setting Lokasi Penelitian
  - 1. Profil Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung
  - 2. Visi dan Misi Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung
  - 3. Program Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Masyarakat
  - 4. Struktur Kepengurusan Penyuluh Agama Kampung Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung
- B. Peran Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Masyarakat Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung
- C. Strategi Yang Digunakan Penyuluh Agama Dalam Penanaman Nilai - Nilai Moral Pada Masyarakat Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Metro, 15 Juli 2024**

**Pembimbing**



**Anton Widodo, M.Sos**  
NIP. 19920507 202321 1 021

**Mahasiswa Ysb**



**Yuli Wahyu Arlinda**  
NPM 1703020023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0462/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.  
**Anton Widodo, M.Sos**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Yuli Wahyu Arlinda  
NPM : 1703020023  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul : Peran Agama dan Moral dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Anak Usia Dini di Desa Banjar Rejo

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

  
Wahyudin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website; www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0594/In.28/D.1/TL.00/06/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
**KEPALA KUA SEPUTIH AGUNG**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0593/In.28/D.1/TL.01/06/2023, tanggal 08 Juni 2023 atas nama saudara:

Nama : **YULI WAHYU ARLINDA**  
NPM : 1703020023  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KUA SEPUTIH AGUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL PADA MASYARAKAT BUMI KENCANA KECAMATAN SEPUTIH AGUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 08 Juni 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SEPUTIH AGUNG  
Jalan Raya Dono Arum No. 12 Kode Pos 34162  
Email: [kuaseputihagung@gmail.com](mailto:kuaseputihagung@gmail.com)

Nomor : B-251/Kua.1802161/Pw.01/06/2023                      Seputih Agung, 13 Mei 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan Izin Research

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di-  
Tempat

Dengan Hormat,  
Menindak lanjuti surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro nomor : B-0594/In.28/D.1/TL.00/06/2023 perihal permohonan izin Research mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yuli Wahyu Arlinda  
NPM : 1703020023  
Semester : 12 (Dua belas)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judaul Skripsi : PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENANAMKAN  
NILAI- NILAI MORAL PADA MASYARAKAT BUMI  
KENCANA KECAMATAN SEPUTIH AGUNG

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami sampaikan kepada Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro bahwa pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tidak keberatan menerima mahasiswa tersebut melaksanakan Prasurey di KUA Kecamatan Seputih Agung sesuai dengan surat permohonan saudara, dengan syarat mengikuti peraturan dan ketertiban yang ada di KUA Kecamatan Seputih Agung.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Kepala,  
  
DULHER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0593/In.28/D.1/TL.01/06/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **YULI WAHYU ARLINDA**  
 NPM : 1703020023  
 Semester : 12 (Dua Belas)  
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KUA SEPUTIH AGUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL PADA MASYARAKAT BUMI KENCANA KECAMATAN SEPUTIH AGUNG".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 08 Juni 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
 NIP 19730321 200312 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-800/In.28/S/U.1/OT.01/07/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Yuli Wahyu Arlinda  
NPM : 1703020023  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan  
Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1703020023

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Juli 2024  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadiainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-0567/In.28.4/J/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fauzhan 'Azima, M.Ag.  
NIP : 199303152020121012  
Jabatan : A.n. Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam,  
Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : Yuli Wahyu Arlinda  
NPM : 1703020023  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : Peran Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai  
Moral Pada Masyarakat Bumi Kencana Kecamatan Seputih  
Agung

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **13 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Juni 2024,

A.n. Ketua Program Studi BPI,  
Sekretaris Program Studi BPI,



**Muhammad Fauzhan 'Azima, M.Ag.**  
NIP. 199303152020121012



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuli Wahyu Arlinda  
NPM : 1703020023

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : ~~2~~ /2024

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	13/2 /2024	Pembacaan Popa Lora Bilauy mesdun	
2	10/3 2024	Pembacaan Popu Kijon trai, mripen Dan andila	
3	27/ April 2024	Jajagi Sama Kloropa	
4	28/ Mei 2024	Acc Muradasyah	

Dosen Pembimbing I,

Anton Widodo, M.Sos  
NIDN 2007059201

Mahasiswa ybs,

Yuli Wahyu Arlinda  
NPM 1703020023

## DOKUMENTASI



**Gambar 1. Penulis sedang mewawancarai Ibu Indri dari Majelis Ta'lim Mushola Al-Hidayah**



**Gambar 2. Penulis sedang mewawancarai Ibu Risya Pegawai KUA**



**Gambar 3. Kegiatan Mengaji di Musholah Nurrohman**



**Gambar 4. Penulis sedang mewawancarai Pak Santo**



**Gambar 5. Penulis sedang mewawancarai Pak Joko**



**Gambar 6. Penulis sedang mewawancarai Pak Parmin**



**Gambar 7. Penulis sedang mewawancarai Pak Rofi'i selaku Pegawai KUA**



**Gambar 8. Kajian Rutin Di Mushola Nurrohman**



**Gambar 9. Kegiatan Rutinan Mengaji Di Mushola**



**Gambar 10. Kegiatan Al Berjanji Di TPA**



**Gambar 11. Acara Rutinan Jumat Pon**



**Gambar 12. Kegiatan Gotong Royong**



**Gambar 13. Kegiatan Rutinan Senin Legi Muda Mudi Lintang Songo**



**Gambar 14. Kegiatan Gotong Royong Di Masjid Baitul Mustofa**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Yuli Wahyu Arlinda, lahir di Banjar Rejo, pada tanggal 31 Juli tahun 1999. Tinggal di Bangun Rejo Rokal Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, saat penulis memulai pendidikan nya di Sekolah Dasar (SD) di MI Islamiyah Bajar Rejo, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Jauharotul Mualimin Gayau Sakti. Setelah penulis menyelesaikan pendidikannya dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MA Jauharotul Mualimin Gayau Sakti. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).